

## **BAB 1**

### **Pendahuluan**

#### **1.1 Latar Belakang**

Lingkungan hidup menggambarkan lingkungan yang ada disekitar kita serta dapat memberikan timbal balik pada kehidupan kita. Oleh karena itu kita perlu melestarikan lingkungan agar dapat membawa pengaruh yang baik bagi kehidupan. Namun, nyatanya di saat sekarang ini keadaan lingkungan semakin memburuk akibat berbagai faktor, salah satu penyebabnya yaitu terjadi akibat aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan membawa dampak buruk bagi lingkungan seperti pencemaran lingkungan akibat dari limbah perusahaan, kerusakan alam, pemanasan global, polusi udara meningkat, penurunan sumber daya air. Hal tersebut juga dapat mengakibatkan terjadinya bencana alam, seperti banjir, tsunami, kebakaran hutan, dan tsunami.

Perusahaan merupakan unit kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh sebuah organisasi untuk menyediakan barang dan jasa (Sukotjo, dkk., 2002:12). Tujuan didirikannya perusahaan yaitu untuk memperoleh laba sebesar-besarnya, karena perusahaan sangat memerlukan laba untuk keberlangsungan hidup perusahaannya. Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, sebaiknya harus setujuan dengan teori 3P kualitas masyarakat (People), lingkungan sekitar (Planet), dan laba (Profit). Karena perusahaan tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan, maka dari itu perusahaan tidak boleh mengabaikan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Jumlah perusahaan di Indonesia semakin bertambah tiap tahunnya sebanyak 26,71 juta perusahaan atau usaha. Berdasarkan skala usaha dibedakan menjadi dua, yaitu skala Usaha Menengah Kecil (UMK) sebanyak 26,26 juta atau 98,33% sedangkan skala Usaha Menengah Besar (UMB) sebanyak 0,45 juta perusahaan atau 1,67% (Badan Pusat Statistik, SE2016). Maka, akan semakin bertambah juga kasus-kasus mengenai kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas

perusahaan. Perusahaan di Indonesia masih banyak yang belum bisa bertanggung jawab atas aktivitas perusahaan terhadap lingkungannya. Terbukti bahwa dilingkungan sekitar perusahaan polusi udara meningkat, sumber air tercemar oleh limbah perusahaan, dan adanya gangguan dari suara mesin-mesin produksi yang dapat menimbulkan pencemaran suara, terdapat kerusakan lahan akibat bekas tambang.

Beberapa contoh kasus yang mengakibatkan kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan, seperti kasus dari usaha pertambangan yang merusak ekosistem laut, hal itu terbukti bahwa air laut di daerah Bangka telah melebihi baku mutu padatan tersuspensi (TSS) karena limbah yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan berbahaya, terjadinya kebakaran hutan akibat aktivitas perusahaan yang bergerak di Industri Minyak Sawit milik PT Kallista, PT Bumi Mekar Hijau Milik grup Sinar Mas juga dituntut atas terjadinya kebakaran lahan hutan. Selain itu terdapat juga kasus yang dilibatkan oleh PT. Indo Tambangraya Megah (ITMG) yang telah melakukan penghancuran alam akibat aktivitas penambangan di Sungai Santan ([www.greeners.co](http://www.greeners.co)).

Kasus kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan menjadi perhatian dari pemerintah karena menyangkut kualitas hidup manusia. Karena terdapat Undang-Undang mengenai kelayakan hidup yang baik dan sehat bagi masyarakat pada pasal 9 ayat (3) UU No 39/1999, 28H UUD 1945, mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dapat dilihat dari tingginya dampak buruk yang mengakibatkan kerusakan lingkungan, lalu pemerintah bersama Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia melaksanakan Program Penilaian Kinerja Pengelolaan Lingkungan yang sudah di laksanakan dari tahun 2002. Program Pelestarian Lingkungan Hidup bertujuan untuk melindungi tanah, hutan, sungai agar tetap terjaga. Oleh karena itu dengan adanya PROPER diharapkan pelaku usaha dan pemerintah wajib memenuhi hak atas kelayakan hidup manusia, menghormati sesama manusia dan melindungi lingkungan sekitar perusahaan.

PROPER sangat membantu pemerintah dalam melakukan program penilaian secara lebih mudah pada perusahaan yang berupaya meningkatkan kinerja lingkungan ketika mengelola lingkungan. PROPER (Program Penilaian Kinerja Pengelolaan Lingkungan) digunakan oleh perusahaan sebagai alat ukur kinerja lingkungan. Selain itu adanya PROPER dapat mendorong tindakan perusahaan untuk meningkatkan faktor biaya lingkungan dan sosial. Penilaian PROPER dengan memperhitungkan perbaikan berkelanjutan berupa efisiensi sumber daya, dan pengembangan pemberdayaan masyarakat. Perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai kategori tingkat PROPER yang terbagi dalam lima kategori, yaitu hitam, merah, biru, hijau, dan emas. Kategori emas merupakan tingkatan yang baik bagi perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup serta yang mempunyai tanggung jawab pada aktivitas bisnisnya, sedangkan kategori hitam merupakan tingkatan yang paling buruk bagi perusahaan saat mengelola lingkungan hidup serta kurangnya tanggung jawab pada aktivitas bisnisnya (Kementrian Lingkungan Hidup,2016).

Kinerja lingkungan adalah hasil dari aktivitas perusahaan ketika mengelola lingkungan dan upaya yang dilakukan oleh perusahaan akibat kegiatan perusahaan (Lakonski, 2000). Perusahaan diharapkan memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya dengan cara melakukan anggaran untuk biaya lingkungan dan kelestarian alam sebagai bentuk kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan yang efektif dapat meningkatkan reputasi perusahaan, maka perusahaan dapat memperoleh laba dalam jangka panjang dan dapat mengurangi risiko jangka panjang. Perusahaan yang mengabaikan biaya lingkungan akan berdampak pada laporan keuangan akibat adanya pembengkakan biaya lingkungan suatu saat nanti (Camilia, 2016). Biaya lingkungan yang memadai merupakan tujuan dari kinerja keuangan untuk meningkatkan jumlah informasi relevan dapat tercapai.

Kinerja keuangan menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan sejauh mana perusahaan tersebut telah memaksimalkan laba, serta telah melaksanakan aktivitas sesuai dengan aturan pelaksanaan. Nilai perusahaan akan meningkat dan investor akan memberikan modal perusahaan, jika kinerja

keuangan perusahaan menguntungkan (Sueb dan Keraf, 2012). Penilaian kinerja keuangan perusahaan wajib berlandaskan atas laporan keuangan dibuat dengan pantas untuk dipublikasikan atas standar pedoman akuntansi. Perusahaan belum dapat memaksimalkan prinsip laba karena kurangnya kemampuan manajemen lingkungan dalam meningkatkan kinerja lingkungan, maka perusahaan tidak dapat memaksimalkan keuntungannya. Hal tersebut juga dipengaruhi akibat kurangnya rasa kepedulian terhadap lingkungan dalam pemanfaatan sumber daya alam yang disebabkan oleh perilaku eksploitatif dan ikatan hubungan sosial dengan masyarakat masih kurang (Fahrizqy, 2010)

Perusahaan pertambangan perlu melakukan pengelolaan dan pelestarian lingkungan, karena perusahaan pertambangan memiliki dampak yang langsung terhadap kerusakan lingkungan seperti gas yang berbahaya dan beracun, tanah yang rusak akibat bekas tambang, serta mengakibatkan polusi udara. Akibat dari aktivitas perusahaan mengenai dampak yang terjadi pada lingkungan, maka di laporan keuangan perusahaan perlu adanya keterangan ketika menjalankan penyelenggaraan lingkungan. Suatu informasi jika di ungkapkan secara relevan maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan keberhasilan dari suatu usaha tidak hanya dari kinerja keuangan, namun keunggulan perusahaan juga dinilai dari aspek sosial. Kinerja lingkungan termasuk dalam aspek sosial karena dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Agar perusahaan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap masyarakat, maka harus memperhatikan dua aspek penting, yaitu 1. Aspek ekonomi, perusahaan diharapkan berorientasi untuk menghasilkan keuntungan 2. Aspek sosial, perusahaan diharapkan memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat (Fahrizqy,2010). Perseroaan terbatas termuat di Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 (UUPT) mengungkapkan mengenai perusahaan wajib melestarikan lingkungan tidak hanya melaksanakan aktivitas perusahaan namun ikut serta untuk membangun ekonomi masyarakat perusahaan harus mengeluarkan biaya lingkungan untuk mengatasi dampak yang timbul dari aktivitas perusahaan dengan melakukan pengelolaan lingkungan perusahaan.

Biaya lingkungan penting bagi perusahaan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas. Biaya lingkungan harus dilaporkan untuk mengetahui kinerja lingkungan, hasilnya nanti akan digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja lingkungan selanjutnya. Ada dua biaya lingkungan yaitu biaya pribadi dan biaya sosial. Biaya pribadi ditanggung oleh perusahaan sedangkan biaya sosial ditanggung oleh masyarakat yang sudah dibebankan. Terdapat lima objek luar perusahaan, yaitu : 1. Lingkungan alam: biaya pengelolaan lingkungan, air, polusi udara 2. Lingkungan ekonomi: biaya krisis ekonomi, hasil pertanian, perdagangan dan industri, 3. Lingkungan sosial : biaya darurat sosial dan pranata sosial 4. Lingkungan politik : pungutan lainnya beserta pajak 5. Lingkungan budaya: biaya kerusakan budaya, religi, adat istiadat (Purwanti, 2005:187).

Penelitian ini merujuk pada sebagian penelitian terdahulu yang berhubungan sama kinerja lingkungan dan biaya lingkungan atas kinerja keuangan, penelitian pertama dilakukan Septiadi (2016) hasilnya menegaskan bahwa (1) kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan (3) luas pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian kedua yang dilakukan Tahu (2019) mengungkapkan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan atas kinerja keuangan, sementara itu pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh atas kinerja keuangan. Penelitian ketiga yang dilakukan Lestari dkk. (2020) hasil penelitiannya mengatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Objek penelitian sekarang yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Penelitian ini memilih objek pada perusahaan pertambangan dikarenakan perusahaan pertambangan memberikan dampak yang langsung terhadap kerusakan lingkungan. Serta perusahaan pertambangan terlibat dalam PROPER sehingga pemerintah dapat menilai kinerja lingkungan perusahaan melalui PROPER. Hasil dari penelitian nantinya diharapkan untuk dijadikan motivasi agar kinerja keuangan perusahaan lebih baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat secara akademis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat Akademis :

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi bagi penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dan menambahkan ide baru yang bisa dikembangkan secara luas dan kompleks mengenai kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis :

Sebagai masukan bagi perusahaan agar lebih peduli terhadap lingkungan dan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat disekitar lingkungan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan perusahaan tersebut dapat mencapai puncak keberhasilannya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini berdasarkan sistematika penulisannya, tersusun atas lima bab, yaitu :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian , dan sistematika penelitian.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori atas teori yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyampelan, dan analisis data.

### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

### **BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.